

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Initial Public Offerings* (IPO) sektor non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dalam penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Variabel Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,786 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini disebabkan karena komite audit yang baru dibentuk kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi kinerja manajemen. Komite audit lebih banyak fokus terhadap pemenuhan regulasi dan legalitas yang harus dilakukan oleh Perusahaan. Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Dengan demikian, Perusahaan akan tetap dapat menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham akan terus naik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Hasan et al., 2020) yang menyatakan bahwa Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Variabel jumlah rapat komite audit (ACMEET) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_2) ditolak. Koefisien regresi -0,007 bertanda negatif yang berarti bahwa Jumlah rapat komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan. Hal ini disebabkan komite audit akan terus menggelar rapat dengan pembahasan yang relevan dengan kondisi Perusahaan. Rapat yang difokuskan kebanyakan tentang regulasi Perusahaan dan proses yang akan dilalui oleh Perusahaan dalam rangka IPO dan setelah IPO sehingga dapat menaikkan kualitas laporan Perusahaan. Komite audit akan tetap menjaga citranya dalam pengawasan terhadap manajemen. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Variabel Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Koefisien regresi 0,0295 bertanda positif yang berarti bahwa Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan yang lebih besar dapat meningkatkan menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) memiliki pengaruh tidak signifikan. Menurut peraturan

Otoritas Jasa Keuangan no. 55/POJK.04/2015 pasal 7 huruf e Anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan.

Perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang diharuskan untuk bisa IPO. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan akan kesulitan dalam pengawasan karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang bukan berlatar belakang akuntansi dan/atau keuangan. Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham akan terus naik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Shankaraiyah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Variabel Independensi komite audit (ACIND) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,804 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis keempat (H_4) ditolak. Koefisien regresi 0,0085 bertanda negatif yang berarti bahwa Independensi komite audit yang lebih besar dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Komite audit independen yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen. Komite audit independen merangkap sebagai komisaris independen dengan tugas dan tanggung jawabnya sangat banyak sehingga mengurangi efektivitas dan efisiensi kinerja komite audit independen dalam pengawasan terhadap

manajemen. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Hasan et al., 2020; Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Pengaruh Jumlah anggota komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Koefisien regresi -0,0375 bertanda negatif yang berarti bahwa Jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini pengaruh Jumlah anggota komite audit (ACSIZE) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) memiliki pengaruh tidak signifikan. Komite audit yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen, komite audit lebih banyak fokus terhadap pemenuhan regulasi yang harus dilakukan oleh Perusahaan dan aspek legalitas Perusahaan. KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-Big four.

Menurut Arens, et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big four maupun KAP non-Big four dalam mengaudit suatu Perusahaan. Adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalismenya dalam melakukan audit. Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi tanpa adanya campur tangan dan

pengaruh dari pihak luar serta menjunjung tinggi etika profesi dan tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang telah diatur dalam mengaudit suatu Perusahaan.

Semakin seorang auditor memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap profesionalisme dalam bekerja maka akan mampu untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan. Tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non-Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai discretionary accrual yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan Perusahaan.

Hal lain yang mempengaruhi bahwa seluruh sampel mendapatkan tanpa modifikasi dimana laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar yang digunakan. Opini audit non-modifikasi berbentuk wajar, wajar dengan bahasa penjas dan wajar dengan penekanan hal lain sehingga kurang dapat menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen yang memang sulit terdeteksi. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen Perusahaan.

Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham

akan terus naik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Hasan et al., 2020) yang menyatakan bahwa Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

6. Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh variabel Jumlah rapat komite audit (ACMEET) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis pertama (H_2) ditolak. Koefisien regresi 0,0795 bertanda positif yang berarti bahwa Jumlah rapat komite audit yang lebih besar dapat mengurangi kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh komite audit yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen, komite audit lebih banyak fokus terhadap pemenuhan regulasi yang harus dilakukan oleh Perusahaan dan aspek legalitas Perusahaan. Komite audit akan terus menggelar rapat dengan pembahasan yang relevan dengan kondisi Perusahaan. Rapat yang difokuskan kebanyakan tentang regulasi Perusahaan dan operasional jalannya Perusahaan selama IPO dan setelah IPO sehingga dapat menaikkan kualitas laporan Perusahaan.

KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-Big four. Menurut Arens, et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big four maupun KAP non-Big four dalam mengaudit suatu Perusahaan. Adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalismenya dalam melakukan audit. Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi tanpa adanya campur tangan dan pengaruh dari pihak luar serta menjunjung tinggi etika profesi dan tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang telah diatur dalam mengaudit suatu Perusahaan.

Semakin seorang auditor memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap profesionalisme dalam bekerja maka akan mampu untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

7. Pengaruh anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Variabel Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (FINEXPERT) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,576 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Koefisien regresi 0,0705 bertanda positif yang berarti bahwa Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan yang lebih besar dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 55/POJK.04/2015 pasal 7 huruf e Anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang diharuskan untuk bisa IPO. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan akan kesulitan dalam pengawasan karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang bukan berlatar belakang akuntansi dan/atau keuangan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan kebanyakan merupakan auditor di KAP.

KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-Big four. Menurut Arens, et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big four maupun KAP non-Big four dalam mengaudit suatu Perusahaan. Adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalismenya dalam melakukan audit.

Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi tanpa adanya campur tangan dan pengaruh dari pihak luar serta menjunjung tinggi etika profesi dan tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang telah diatur dalam mengaudit suatu Perusahaan.

Semakin seorang auditor memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap profesionalisme dalam bekerja maka akan mampu untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan. tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non-Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai *discretionary accrual* yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan Perusahaan.

Perusahaan IPO akan cenderung hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga pelaporan menjadi lebih akurat sehingga Perusahaan akan cenderung menjaga kredibilitasnya dimata masyarakat demi mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap menjaga citranya agar terlihat baik dimata investor sehingga harga saham akan terus naik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian

keuangan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

8. Pengaruh Independensi komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh variabel Independensi komite audit (ACIND) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit sebagai variabel moderating (M) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga Hipotesis keempat (H_4) ditolak. Koefisien regresi -0,071 bertanda negatif yang berarti bahwa Independensi komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin kecil nilai *Discretionary Accruals* semakin berkualitas laporan keuangan Perusahaan.

Komite audit independen yang baru dibentuk awal kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi manajemen. Komite audit independen merangkap sebagai komisaris independen dengan tugas dan tanggung jawabnya sangat banyak sehingga mengurangi efektivitas dan efisiensi kinerja komite audit independen dalam pengawasan terhadap manajemen. KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non-Big four. Menurut Arens, et al. (2014) audit yang berkualitas sebenarnya tergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP Big four maupun KAP non-Big four dalam mengaudit suatu Perusahaan. Adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalismenya dalam melakukan audit. Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi tanpa adanya campur tangan dan pengaruh dari pihak luar serta menjunjung tinggi etika profesi dan tidak melanggar aturan standar profesi akuntan publik yang telah diatur dalam mengaudit suatu Perusahaan. Semakin seorang auditor memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap profesionalisme dalam bekerja maka akan mampu untuk menghasilkan

audit yang berkualitas. Pada umumnya investor menduga bahwa KAP besar bisa mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan Perusahaan. pada kenyataannya penggunaan KAP besar hanya untuk menarik minat investor hal ini juga diungkapkan oleh hasil penelitian Kim, Yanseong et all (2003). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dikarenakan tekanan yang sangat besar untuk menjaga reputasi Perusahaan.

Tindakan manajemen laba ini didukung dengan kemudahan negosiasi kepada auditor yang telah mereka bayar lebih mahal daripada auditor *non-Big Four*. Logika diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan pola kenaikan dan penurunan nilai discretionary accrual yang tidak terkait dengan KAP yang digunakan Perusahaan. Hal lain yang mempengaruhi bahwa seluruh sampel mendapatkan tanpa modifikasi dimana laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Hasan et al., 2020; Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) yang menyatakan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mughni, Raisya Hayyu Cahyonowati, 2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa Independensi komite audit tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

5.2 Saran

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Jumlah sampel penelitian yang terbatas, yaitu hanya 41 Perusahaan dalam periode waktu tiga tahun. Keterbatasan ini terjadi karena sampel

yang dibutuhkan adalah perusahaan yang baru melakukan penawaran perdanya (IPO). Selain itu sampel hanya terbatas pada perusahaan yang bergerak dalam industri non keuangan saja.

2. Pendeknya periode yang mewajibkan perusahaan mengangkat komisaris independen dan membentuk komite audit, di mana merupakan salah satu Proxy karakteristik komite audit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang disebutkan maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya yaitu pada penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan mengganti dan/atau menambah jumlah variabel. Selain itu, dengan menambah periode waktu penelitian agar mendapatkan populasi yang berkualitas lebih baik akan lebih memberikan gambaran yang lebih spesifik.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pemegang kepentingan atau regulator agar dapat merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif tentang waktu atau periode pembentukan komite audit bagi Perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Pada penelitian ini, ditemukan bahwa komite audit tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan fungsi pengawasannya dengan efektif dan efisien. Selain itu berdasarkan hasil penelitian ini, pembentukan komite audit oleh Perusahaan bukan untuk menjalankan peran pengawasan tetapi sebagai sarana pemenuhan regulasi yang telah ditetapkan bagi perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Untuk itu diperlukan aturan yang lebih komprehensif agar regulator dapat mengakomodasi kebutuhan investor terhadap laporan keuangan yang berkualitas melalui pengendalian yang efektif dan efisien oleh komite audit yang dimiliki oleh Perusahaan.